

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di suatu negara tidak lepas dengan adanya peran penting lembaga keuangan. Perekonomian mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, termasuk di Indonesia. Meskipun masih tergolong sebagai Negara berkembang, namun Indonesia telah mampu memaksimalkan fungsi lembaga keuangannya dengan baik. Salah satu lembaga keuangan tersebut adalah lembaga keuangan di sektor perbankan. Badan keuangan dengan aktivitas utama pengumpulan dana yang bersumber dari masyarakat berupa tabungan kemudian disalurkan kembali melalui pembiayaan dan melayani transfer, garansi kliring, serta lain sebagainya termasuk dalam Bank. Peran sebagai penghubung dimiliki oleh bank dengan menjadi jembatan antara pihak yang memerlukan dana dan menyediakan dana sebagai bahan *intermediary*. Mayoritas semua transaksi yang dilakukan oleh masyarakat dalam suatu Negara tidak terlepas dari pemanfaatan fungsi perbankan tersebut. Dengan demikian, perbankan memiliki pengaruh besar terhadap kegiatan perekonomian masyarakat.

Menurut Kasmir bank merupakan lembaga keuangan dengan aktivitas utamanya ialah menghimpun dana dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke publik kemudian memberikan jasa perbankan yang ada. Bank menjalankan perannya bagaikan lembaga permediasi dengan

menerima dana dari suatu pihak, selanjutnya menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pembiayaan pada pihak yang membutuhkan dana.²

Bank merupakan lembaga keuangan disektor keuangan, oleh karena itu bank memiliki peran penting dalam perekonomian, yaitu dalam hal stabilitas keuangan, pengendalian inflasi, sistem pembayaran, serta sebagai otoritas moneter. Sistem perbankan yang digunakan di Indonesia yaitu *dual banking system* sehingga terdapat dua jenis bank yang beroperasi, yaitu bank konvensional dan bank Syariah. Dengan begitu kebijakan yang diambil pemerintah melalui bank Indonesia tentu berbeda untuk kedua jenis bank tersebut. Pada bank Syariah tidak mengenal system bunga sehingga profit yang didapat bersumber dari bagi hasil dengan pelaku usaha yang menggunakan dana dari bank Syariah serta investasi dari bank Syariah sendiri.³

Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah. Salah satu ciri bank Syariah yaitu tidak membebankan bunga kepada nasabah melainkan menggunakan system bagi hasil serta imbalan lain yang didapatkan dari akad-akad yang diperjanjikan sesuai dengan kesepakatan Bersama. Bank Syariah sebagai bank yang bebas dengan sistem bunga tidak hanya diperuntukkan bagi sebagian kalangan

² Nevi Laila N. dan Taufik Mukmin, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019" dalam *Jurnal ElGhiroh Vol. XVIII No.02*, hlm. 210, <http://jurnal.staibslg.ac.id> diakses pada 19 Oktober 2020.

³ M. Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta:Gema Insani, 2001), hal.18

atau sekelompok tertentu, tetapi juga diperuntukkan bagi semua masyarakat yang ingin menyimpan uangnya di bank Syariah.

Keberadaan perbankan Syariah di Indonesia telah mendapatkan pijakan kokoh setelah adanya paket deregulasi, yaitu yang berkaitan dengan lahirnya Undang-undang No. 7 Tahun 1992 yang direvisi menjadi Undang-undang No. 10 Tahun 1998, dengan tegas mengakui keberadaan dan berfungsi bank bagi hasil atau bank Syariah.⁴ Kemudian seiring pesatnya pertumbuhan perbankan Syariah di Indonesia, maka bank Indonesia mengeluarkan kebijakan yang khusus mengatur tentang perbankan Syariah yaitu Undang-undang No. 21 tahun 2008. Kebijakan ini memberikan kesempatan yang lebih luas untuk pengembangan jaringan perbankan Syariah.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank Syariah pastinya berharap adanya hasil yang maksimal bagi kinerja keuangan bank itu sendiri. Kinerja sebuah bank lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Tujuan didirikannya sebuah perusahaan ialah untuk memperoleh profit. Kemampuan bank dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perbankan tersebut, dapat dilihat dari tingkat rasio profitabilitas. Semakin tinggi profitabilitas bank, maka semakin baik pula kinerja keuangan bank tersebut. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas

⁴ Muhammad, Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syari'ah, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal 1

adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). ROE menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*, sedangkan ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) ini memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut.

Alat ukur yang digunakan dalam analisis ini adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah tolak ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba. Dalam suatu perbankan syariah pertumbuhan *Return On Asset* (ROA) sangat penting, karena perolehan laba berasal dari perputaran aset walaupun tidak sepenuhnya berasal dari aset bank.⁵ Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dan segi penggunaan aset. Kinerja keuangan suatu bank juga mencerminkan tingkat kesehatan bank tersebut.

⁵ Lilik Sriwahyuni, *Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank BRI Syariah*, (Ponorogo: Skripsi 2020), hlm. 3

Hal terpenting yang diperlukan dalam profitabilitas ialah mengukur tingkat profitabilitas. Pada suatu perbankan, dengan tujuan untuk mengetahui apakah keuntungan tersebut sesuai dengan yang ditargetkan diawal berdirinya perusahaan dalam beberapa tahun atau periode yang telah ditemukan. Return On Assets merupakan rasio yang digunakan manajemen perbankan untuk mengukur seberapa besar keuntungan atau laba yang diperoleh. Semakin tinggi tingkat ukuran ROA dalam perbankan maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank sehingga kecil kemungkinan suatu bank mengalami kondisi yang bermasalah.

Apabila keuntungan yang diperoleh bank tinggi maka akan membuat kepercayaan para pemegang saham untuk tetap menanamkan sahamnya dalam bank tersebut begitupun bagi nasabah yang akan menanamkan dananya untuk disalurkan kembali oleh bank. Tetapi apabila margin dari penyaluran kredit melemah ditambah dengan tingginya rasio kredit bermasalah maka tingkat Return On Assets akan menurun. Salah satu penyebab dari margin bunga yang melemah yaitu tren menurunnya bunga kredit adanya kompetisi perbankan yang semakin ketat, ditambah masuknya pemain-pemain pada sektor jasa keuangan. Hal ini membuat pihak perbankan harus menghasikan laba yang tinggi. Perbankan juga harus mengubah strategi bisnis karena pola konsumsi masyarakat sudah berubah.⁶

⁶<https://kumparan.com/kumparannews/lps-ungkap-penyebab-profitabilitas-bank-terus-menurun/full>. Diakses pada senin 25 april 2022, pukul 11.40

Menurut Anthanasoglou, Brissimis, dan Delis sebagaimana dikutip oleh Rofiatun menyatakan perekonomian yang memiliki bank dengan profitabilitas lebih baik akan mampu menahan guncangan negatif dan berkontribusi dalam penciptaan stabilitas sektor keuangan negara. Berdasarkan pernyataan tersebut maka penting bagi negara berkembang seperti Indonesia untuk memantau efektifitas bank dengan memperhatikan tingkat kinerja perbankan khususnya perbankan Syariah.⁷ Berikut merupakan gambar yang menunjukkan pergerakan tingkat profitabilitas pada 5 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2013-2020.

Tabel 1.1
Pertumbuhan ROA Bank Umum Syariah Periode 2013-2020
(dalam %)

Bank Umum Syariah	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
bank bukopin syariah	1,75%	1,33%	1,39%	1,38%	0,09%	0,22%	0,13%	-4,61%
bank panin dubai syariah	2,34%	1,99%	1,14%	0,37%	-	0,26%	0,25%	0,06%
bca syariah	1%	0,80%	1%	0,80%	1,20%	1,20%	1,20%	1,10%
bank jabar banten syariah	0,91%	0,72%	0,25%	8,09%	-5,09%	0,54%	0,60%	0,41%
bank muamalat indonesia	1,37%	0,17%	0,20%	0,22%	0,11%	0,08%	0,05%	0,03%

Sumber: Laporan Keuangan Bank

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa perkembangan dari Return On Assets dari tahun 2013 hingga 2020 terlihat perkembangan Return On Assets yang mengalami peningkatan terjadi pada bank BCA

⁷ Nurul Fatimah Rofiatun, Pengaruh Pangsa Pasar dan Indikator Perbankan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia, *Jurnal Of Islamic Economics Lariba*, Vol. 2, Universitas Islam Indonesia. 2016, hal 13

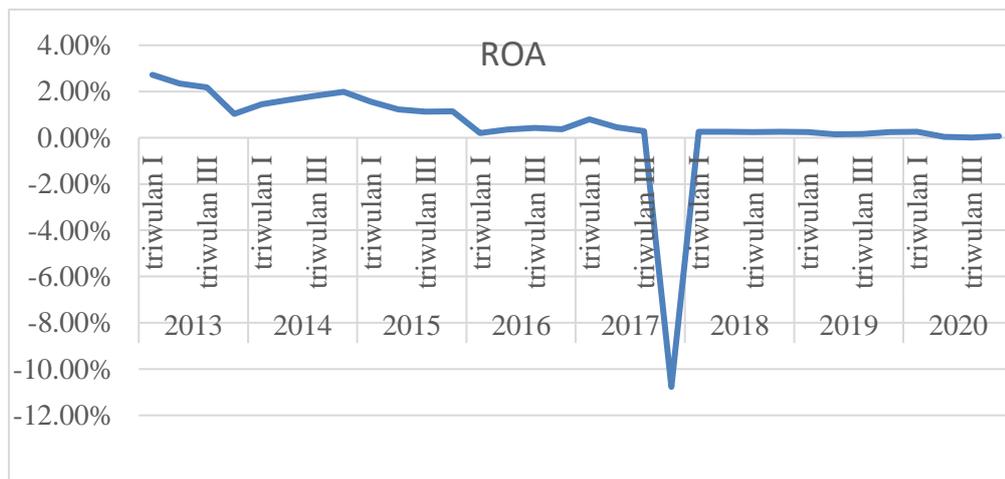
Syariah sebesar 8,30%. Hal ini menarik Return On Assets terjadi pada Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017 menurun drastis sebesar -10,77%. Perkembangan ROA Bank Panin Dubai Syariah cenderung mengalami penurunan yang agresif dan tidak stabil yang artinya Bank Panin Dubai Syariah dapat dikatakan kurang sehat bahkan tidak sehat dalam menjaga ROA dengan nilai di bawah 0%. Terlihat dari perbandingan tersebut dapat diketahui bahwa Bank Panin Dubai Syariah mengalami fluktuatif pada Return On Assets, hal ini menunjukkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah kurang sehat dalam pengelolaan aktivitya sehingga, akan memberikan dampak buruk bagi bank tersebut.

Fluktuatifnya pertumbuhan ROA pada bank Panin Dubai Syariah tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, Menurut Rivai sebagaimana dikutip oleh Pebruary dan Irawan, profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang berasal dari dalam bank itu sendiri dan faktor eksternal dari luar bank.⁸ Faktor internal bank dapat diukur dari rasio-rasio keuangannya. Sementara faktor eksternal bank dapat diukur dengan kondisi makroekonomi, karena kondisi makroekonomi menganalisis keadaan seluruh kegiatan perekonomian. Kondisi makroekonomi ini akan mempengaruhi operasional perusahaan khususnya terkait dengan kinerja keuangan perbankan. Berikut

⁸ Silviana Pebruary dan Shalihul Abdul Aziz Widya Irawan, Analisis Faktor Makroekonomi Terhadap Return On Assets Perbankan Syariah (Studi kasus Bank Mandiri Syariah) *Jurnal JII*, Vol 2, No 1, Universitas Nahdlatul Ulama Jepar, 2017 hal. 76

merupakan gambar yang menunjukkan Return On Assets pada Bank Panin Dubai Syariah per-triwulan, di jelaskan pada Gambar 1.2 sebagai berikut:

Gambar 1.2
Return On Assets Bank Panin Dubai Syariah
Periode 2013-2020
(dalam%)



Sumber: Laporan Keuangan Perbankan Syariah OJK.⁹

Berdasarkan Gambar 1.2 terlihat bahwa pertumbuhan Return On Assets pada bank Panin Dubai Syariah cenderung mengalami penurunan dan fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini di tunjukkan pada tahun 2013 mengalami penurunan pada triwulan ke-empat sebesar 1.03% sampai dengan tahun 2016 terjadi penurunan terjadi pada triwulan ke I sebesar -0,20%. Kemudian pada tahun 2017 menurun drastis pada triwulan ke-4 sebesar -10,77%. Hal ini yang menunjukkan bahwa ROA pada Bank Panin Dubai Syariah cenderung tidak sehat, dilihat dari total return on assets per-triwulan mengalami fluktuasi, dimana kenaikan terjadi pada triwulan pertama pada tahun 2013 selanjutnya ROA mengalami fluktuasi. Hal ini terjadi dikarenakan adanya kinerja yang

⁹ Otoritas Jasa Keuangan, *Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, dalam www.ojk.go.id, diakses pada 25 April 2022

kurang bagus serta adanya kenaikan beban operasional yang lebih tinggi dibanding dengan pendapatan setelah distribusi bagi hasil.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada bank terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank Panin Dubai Syariah yaitu untuk menghitung pembiayaan bermasalah ialah *Non Performing Financing*. Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali pembayaran dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas ialah *Financing to Deposit Ratio*. Untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya ialah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional. Untuk mengukur kecukupan modal minimum yang memperhitungkan risiko pasar ialah *Capital Adequacy Ratio*.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada bank ialah inflasi merupakan naiknya harga komoditi secara umum yang disebabkan tidak sinkronnya antara program system pengadaan komoditi dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat.¹⁰

Penelitian terkait dengan karakteristik bank yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah sudah banyak dilakukan. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Munir pada perbankan syariah di Indonesia yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan

¹⁰ Bank Indonesia, BI 7 Day (Reverse) Repo Rate dalam www.bi.go.id di akses 25 April 2022

terhadap ROA sedangkan FDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.¹¹ Penelitian lain dilakukan oleh Wardana yang menyatakan bahwa CAR, FDR, dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan BOPO dan SIZE berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, serta penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan serta meneliti faktor yang mempengaruhi return saham, perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya, peneliti menggunakan periode lebih baru yaitu, periode 2013 sampai dengan periode 2020, serta menambahkan rasio yang belum ada pada peneliti sebelumnya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh *Financing to Deposit Ratio, Non Performing Finance, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, dan Inflasi Terhadap Return On Assets Bank Panin Dubai Syariah Periode 2013-2020***”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka identifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Profitabilitas pada Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2013 mengalami penurunan pada triwulan ke-empat sebesar 1.03% sampai dengan tahun 2016 terjadi penurunan terjadi pada triwulan ke I sebesar

¹¹ Munir, Misbahul, Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *IHTIFAZ: Journal Of Islamic Economics, Finance and Banking*. Vol. 1 No. 1 dan 2. 2018. Universitas Ahmad Dahlan

-0,20%. Kemudian pada tahun 2017 menurun drastis pada triwulan ke-4 sebesar -10,77%.

2. Bank Panin Dubai Syariah mengalami fluktuatif pada *Return On Assets*, hal ini menunjukkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah kurang sehat dalam pengelolaan aktivitya sehingga, akan memberikan dampak buruk bagi bank tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah :

1. Apakah terdapat salah satu diantara variabel *Non Performing Finance*, *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, BOPO, dan Inflasi yang berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* Bank Panin Dubai Syariah Periode 2013-2020?
2. Apakah *Non Performing Finance* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* Bank Panin Dubai Syariah periode 2013-2020?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* Bank Panin Dubai Syariah periode 2013-2020?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* Bank Panin Dubai Syariah periode 2013-2020?

5. Apakah BOPO memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* Bank Panin Dubai Syariah periode 2013-2020?
6. Apakah inflasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* Bank Panin Dubai Syariah periode 2013-2020?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, peneliti bermaksud mendapat tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis adanya pengaruh secara signifikan diantara salah satu variabel *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Finance*, *Capital Adequacy Ratio*, BOPO, dan Inflasi, terhadap *Return On Assets* pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2013-2020.
2. Untuk menganalisis adanya pengaruh secara signifikan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* Bank Panin Dubai Syariah periode 2013-2020.
3. Untuk mengkaji adanya pengaruh secara signifikan *Non Performing Finance* terhadap *Return On Assets* pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2013-2020.
4. Untuk menguraikan adanya pengaruh secara signifikan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2013-2020.
5. Untuk mengkaji adanya pengaruh secara signifikan BOPO terhadap *Return On Assets* pada Bank Jabar Banten Syariah periode 2013-2020.

6. Untuk menjabarkan adanya pengaruh secara signifikan Inflasi terhadap *Return On Assets* pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2013-2020.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan hubungan dan pengaruh mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2020 mengenai *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Finance*, *Capital Adequacy Ratio*, BOPO, dan Inflasi.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi akademik

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pengetahuan untuk mahasiswa jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

- b. Bagi lembaga

Penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan keputusan investasi, dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan penelitian untuk peneliti selanjutnya yang akan menganalisis terkait pengaruh FDR,

NPF, CAR, BOPO, Dan Inflasi Terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) Bank Panin Dubai Syariah.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini yaitu peneliti memilih objek pada Bank Jabar Banten Syariah dengan periode 2013-2020. Dengan mencari data melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta data dari website Bank Panin Dubai Syariah. Variabel bebas yang digunakan meliputi *NPF* (X_1), *FDR* (X_2), *CAR* (X_3), *BOPO* (X_4), dan *Inflasi* (X_6). Dengan variabel terikat yang digunakan yaitu *Return On Assets* (Y).

2. Keterbatasan penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini berfokus pada variabel *NPF*, *FDR*, *CAR*, *BOPO*, Dan *Inflasi* yang mengukur besar pengaruh variabel terhadap *Return On Assets* pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2020.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. *Return On Asset*

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), menurut Riyadi (2006) profitabilitas merupakan perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total asset yang dimiliki.¹²

b. *Non Performing Financing*

Non Performing Financing merupakan jumlah pembiayaan yang bermasalah dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih. NPF adalah rasio antara pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan yang disalurkan.⁴³

c. *Financing to Deposit Ratio*

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan kemampuan bank dalam membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan masyarakat. Menurut Muhammad FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan Dana Pihak Ketiga (DPK).¹³

d. *Capital Adequacy Ratio*

¹² Fahrur Rifai & Nanang Agus Suyono, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performint Financing to Deposit Ratio dan Net Operating Margin terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012 Sampai 2018)" dalam *Journal of Economic, Business and Engineering Vol. 1, No. 1, Oktober 2019*, hlm. 152, <http://ojs.unsiq.ac.id> diakses pada 20 Oktober 2020

¹³ Fahrur Rifai & Nanang Agus Suyono, "Pengaruh Capital ...", hlm. 153

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva bank yang menggunakan risiko ikut dibiayai dari modal sendiri di samping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank. Menurut Sofyan dan Eka CAR adalah perbandingan antara ketersediaan modal yang dimiliki bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).¹⁴

e. *Biaya Operasional dan Beban Operasional*

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.¹⁵ Tingkat rasio BOPO yang rendah mengindikasikan kinerja manajemen bank tersebut baik dalam menggunakan sumber daya yang ada, dan sebaliknya.¹⁶

f. *Inflasi*

Kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Para ekonom modern mendefinisikan inflasi adalah kenaikan yang menyeluruh

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 153

⁴³*Ibid.*

¹⁵ Ilani Pujiyanti & Faisal Rakhman, "Determinan Return On Asset Bank BRI Syariah Periode 2015-2019" dalam *Jurnal Maps*, hlm. 48

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 48

dari jumlah uang yang harus dibayarkan terhadap barang-barang/ komoditas dan jasa.¹⁷

2. Penegasan Operasional

a. *Return On Assets*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.¹⁸

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Modal Assets}} \times 100\%$$

b. *Financing to Deposit Ratio*

FDR merupakan rasio antara pembiayaan yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga. FDR ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembayaran kembali deposito yang telah jatuh tempo kepada deposannya serta dapat memenuhi permohonan pembiayaan yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.¹⁹

$$FDR = \frac{\text{jumlah dana yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

¹⁷ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta : Rajawali Pers, Tahun 2010, h. 135.

¹⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 118.

¹⁹ Wahyu, Dien dan Jaka, Analisis Pengaruh NPF, CAR, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (studi kasus bank Victoria Syariah periode 2011-2016), *Multiplier* vol. 1 no. 2, 2017, hlm 107

c. *Non Performing Finance*

Perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.²⁰

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

d. *Capital Adequacy Ratio*

Rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.²¹

$$\text{CAR} = \frac{\text{modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

e. *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional*

Merupakan indikator untuk mengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya dengan membandingkan beban operasional terhadap pendapatan operasional.²² Dengan rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Benban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

²⁰ Taswan, *Manajemen Perbankan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta, 2010), h1m 164

²¹ Wahyu, Dien dan Jaka, *Analisis Pengaruh NPF, CAR, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas....*107

²² Muhammad N. K., *Pengaruh CAR, NPL, dan BOPO Terhadap Profitabilitas dan Return Saham pada bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013*, Faculty Economics and Bussiness, Departement of Management University of Sam Ratulangi Manado, 2015

f. Inflasi

Dihitung berdasarkan indeks harga konsumen, sehingga dapat diketahui laju kenaikan harga-harga secara umum dalam periode tertentu.²³ Adapun rumus untuk menghitung tingkat inflasi adalah :

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_{n-1}}{\text{IHK}_{n-1}} \times 100\%$$

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penelitian skripsi dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB 1 Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, tujuan penelitian, rumusan masalah, kegunaan penelitian, keterbatasan pada penelitian, identifikasi masalah, penegasan istilah serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini membahas grand theory serta penelitian sebelumnya yang Pada bab ini juga menjelaskan mengenai hipotesis yang menjadi dugaan jawaban oleh peneliti dan menjelaskan kerangka konseptual yang menghubungkan antar variabel.

²³ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta : Rajawali Pers, Tahun 2010, h. 135.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini akan membahas jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel, pengukuran dan teknis analisis data serta populasi dan sampel.

Bab IV Hasil Penelitian

Menjelaskan hasil penelitian yang berisi uraian tentang objek penelitian, analisis data hasil temuan dari penelitian yang sudah dilakukan.

Bab V Pembahasan

Menguraikan terkait pembahasan hasil dari penelitian dan keterkaitannya dengan teori dan perbandingan dengan penelitian terdahulu.

Bab VI Penutup

Menjelaskan kesimpulan dan saran hasil dari penelitian yang sudah dilakukan.